

**KONTRIBUSI DIMPET DHUAFI DALAM PEMBERDAYAAN KAUM
DHUAFI DI BANYUASIN MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN
PERTANIAN SEHAT (P3S)**



Oleh :

Nama : Yuni Susilawati

Nim : 13180270

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna memperoleh gelar**

Ahli Madya Perbankan Syariah (A.Md)

PELEMBANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Susilawati

NIM : 13180270

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Kontribusi Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum
Dhuafa di Banyuasin melalui Program Pemberdayaan
Petani Sehat (P3S)

Menyatakan, bahwa Tugas Akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang,

Saya yang menyatakan,

Materai tempel

Rp. 6000,-

Yuni Susilawati

NIM. 13180270

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“JANGAN TANYAKAN NASIBMU SEOLAH KAU
MENYESALINYA, TAPI YAKINLAH BAHWA TAKDIR ALLAH
ITULAH YANG TERBAIK BAGIMU”**

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- 1. Yang terutama Ibundaku Tercinta Muna,
dan Ayahandaku Riduan**
- 2. Teruntuk saudariku mbak Weni
Gustiowati, mbak Reni Sepriyanti, dan
Mak Nyus Ari Susanti**
- 3. Kedua dosen pembimbing :
Pembimbing I Ibu RA Ritawati, S.E., M.H.I
Pembimbing II Ibu Maidiana Astuti
Handayani, S.E., M.SI**
- 4. Temanku seperjuangan di bangku kuliah
dan sahabat kostku**
- 5. Almamaterku tercinta**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala bagi ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat iman dan Islam, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Kontribusi Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum dhuafa di Banyuasin melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S)”**. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan pembaca dapat memakluminya, serta memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar penulis bisa memperbaikinya ditulisan yang akan datang dan semoga penulisan tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, sehingga tugas akhir ini bisa diselesaikan dengan baik, kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya.
2. Kedua orangtua Ibundaku Tercinta Muna dan Ayahandaku Riduan serta keluarga, atas keikhlasan, ketulusan hati, serta doa dan kasih sayang kalian.
3. Bapak Prof.Dr. H. M. Sirozi, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Qodariah Barkah M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Ibu RA Ritawati, S.E., M.H.I., selaku pembimbing I, dan Ibu Maidiana Astuti Handayani, S.E., M.SI yang telah memberikan saran dan memberikan petunjuk dalam menyelesaikan penulisan ini.
6. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku ketua prodi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang
7. Ibu RA Ritawati, S.E., M.H.I selaku Sekretaris Prodi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.
8. Seluruh dosen dan karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
9. Seluruh Pegawai Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Sumatera Selatan
10. Sahabatku windri, yuniar, yani, cece, leha, serta sahabat-sahabatku yang disana yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan ini.
11. Teman-teman seperjuangku terutama DPS 8 yang selalu mendukung serta memberikan semangat, dan juga orang-orang yang selalu memberikan motivasi sampai tugas ini selesai ditulis.

Palembang,.....2016
Penulis

Yuni Susilawati
13180270

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANi

MOTTO DAN PERSEMBAHANii

DAFTAR ISIiii

BAB I

PENDAHULUAN1

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah7

C. Tujuan Penelitian7

D. Kegunaan Penelitian8

E. Denis dan Sumber Data9

F. Teknik Pengumpulan Data9

G. Teknik Analisa Data 11

BAB II

LANDASAN TEORI12

A. Definisi Kontribusi12

B. Definisi Pemberdayaan13

C. Prinsip – Prinsip Pemberdayaan	15
D. Unsur – Unsur Pemberdayaan	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Penelitian Terdahulu	18

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	25
A. Sejarah Lembaga Dompot Dhuafa	25
B. Program – Program Lembaga Dompot Dhuafa	27
C. Visi, Misi, dan Strategi Lembaga Dompot Dhuafa	36
D. Lokasi Penelitian	37
E. Struktur Organisasi	37

BAB IV

PEMBAHASAN	38
A. Bentuk Kontribusi Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Banyuasin Melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S)	38

BAB V

PENUTUP	42
Kesimpulan	42
Saran	43

DAFTAR PUSTAKA	44
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan yang lebih jelas penelitian terdahulu dengan penelitian penulis	22
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dimana pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional dan sebagian penduduk Indonesia banyak tertampung pada sektor ini. Namun sayangnya pemerintah belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa terutama para petani.

Pertanian di Indonesia tidak terlalu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Misalnya saja kebijakan pemerintah yang masih mengimpor berbagai komoditas pangan membuat petani semakin miskin. Padahal pertanian di Indonesia cukup memberi peran yang penting diantaranya menampung tenaga kerja, menyediakan bahan pangan, serta dapat meningkatkan pendapatan nasional dan lain-lain.

Potensi di bidang pertanian yang besar ini tidak sesuai pada keadaan petaninya yang masih banyak tergolong miskin. Banyaknya kendala yang dialami para petani yang tidak semuanya terbantu oleh pemerintah. Misalnya saja terbatasnya modal, penggunaan teknologi yang masih sangat sederhana, akses terhadap kredit, teknologi dan pasar yang rendah, dan masih banyak lagi. Persoalan demi persoalan

yang dihadapi para petani ini mengakibatkan minimnya pendapatan hingga hanya cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat berperan dalam pemberdayaan para petani yang sangat membutuhkan bantuan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat, serta Indonesia yang lebih maju. Masalah kemiskinan di pedesaan merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan dan kesejahteraan sosial.

Dwi sasono dalam penelitiannya berjudul “Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia” dalam penelitian ini ia menyimpulkan bahwa Penyuluhan pertanian mempunyai peran untuk membantu petani agar dapat menolong dirinya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya secara baik dan memuaskan sehingga meningkat derajat kehidupannya. Dengan demikian nilai penting yang dianut dalam penyuluhan adalah pemberdayaan sehingga terbentuk kemandirian petani.¹

Melihat hal ini tidak hanya pemerintah yang harus membenahi kemiskinan di Indonesia, lembaga non pemerintah seperti lembaga amil zakat harus mampu ikut serta membenahi kemiskinan di negara ini. Menurut undang-undang no 38 tahun 1999 Lembaga Amil Zakat atau LAZ adalah institusi pengelolaan zakat yang

¹Dwi Sasono, *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*, (2008) hal 72

sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam.²

Dengan kehadiran lembaga-lembaga amil zakat di Indonesia sebenarnya sangat membantu pemerintah. Namun sedikit kendala yang dihadapi lembaga amil zakat ini adalah kurangnya pengetahuan masyarakat untuk membayar zakat pada lembaga-lembaga yang bersangkutan.

Masyarakat lebih memilih membayar zakat pada masjid-masjid disekitarnya. Padahal jika mereka membayar pada lembaga-lembaga amil zakat banyak masyarakat yang terbantu melalui program-program yang ada pada lembaga-lembaga tersebut. Dengan banyaknya masyarakat yang berzakat, infak serta wakaf di lembaga-lembaga zakat banyak pula saudara-saudara kita yang terbantu kehidupannya.

Zakat adalah salah satu rukun islam yang hukumnya fardu ‘ain. Zakat menurut istilah agama Islam artinya “kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat”. Dalam surah At-Taubah ayat 103 Allah berfirman :

*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*³

Minimnya pengetahuan masyarakat akan berzakat di lembaga-lembaga zakat, serta pengetahuan masyarakat yang berzakat hanya saat bulan ramadhan saja

²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta:Prenada Kencana Media Group, 2009), hal 422

³Sulaiman Rasyid,*FIQIH ISLAM*,(Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2014), hal 192

merupakan salah satu kendala yang dialami lembaga-lembaga zakat. Padahal masyarakat berpenghasilan serta memiliki harta yang melebihi nishab zakat, wajib mengeluarkan sebagian hartanya sesuai kadar zakat. Sehingga dana tersebut dapat disalurkan melalui program-program lembaga zakat yang ada. Dengan demikian lembaga-lembaga amil zakat dapat berperan serta dalam membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan.

Salah satu lembaga amil zakat yang ikut serta dalam pembenahan perekonomian melalui program-programnya adalah Dompot Dhuafa. Lembaga amil zakat Dompot Dhuafa adalah Lembaga Amil Zakat dan Lembaga nirbala milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Lembaga ini bergerak dibidang penghimpunan (*fundraising*) dana dari masyarakat, atau yang telah menjadi donatur tetap yang kemudian disalurkan melalui program-programnya.

Dompot Dhuafa adalah lembaga zakat yang memiliki beberapa program dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang memang berhak menerima bantuan. Program-programnya adalah Kesehatan, Pendidikan, ekonomi, kemanusiaan dan lain-lain.

Salah satu bentuk kepedulian dalam pengentasan kemiskinan yaitu pada program ekonomi yaitu pemberdayaan pertanian. Dimana pemberdayaan pertanian masih menjadi konsen penuh lembaga amil zakat Dompot Dhuafa. Keadaan ekonomi

yang masih melemah saat ini berdampak pada seluruh masyarakat tidak terkecuali dengan petani Indonesia.

Dompot Dhuafa Sumsel kembali menjalankan misi pemberdayaan pertanian. Pada program ini Dompot Dhuafa berperan dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan memberikan bantuan tidak hanya materi namun juga ide guna memperbaiki serta meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat, meningkatkan lapangan pekerjaan, serta menambah wawasan masyarakat dan mengembangkan kemampuan yang sudah ada. Dan, agar dapat menjadikan masyarakat yang sebelumnya adalah mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat).

Salah satu bantuan yang diberikan adalah dengan mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi permasalahan-permasalahan masyarakat. Misalnya pada Desa Nusa Makmur Rimba Jaya Banyuasin. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kalangan petani di desa tersebut adalah kemampuan untuk menambah luas lahan dikarenakan biaya yang kurang. Lahan yang dikelola pun bukan milik sendiri tetapi pinjam dengan mereka yang tidak mengolah lahan.⁴

Selain kendala dana yang dialami warga, juga karena beberapa lahan telah terjual pada perusahaan sawit yang mengakibatkan susah warga untuk menambah lahan. Pemberdayaan akan dimulai dengan membantu permodalan bagi beberapa warga di dua desa tersebut yang telah diseleksi. Tidak hanya permodalan saja, Dompot Dhuafa juga memberikan pendampingan teknis.

⁴Muhammad Harpani, juni 2015. <http://ddsumsel.org/dompot-dhuafa-sumsel-garap-pemberdayaan-petani-di-banyuasin/>

Tahapan selanjutnya Dompot Dhuafa akan mengembangkan konsep pengembangan lahan dan pembinaan keislaman yang diharapkan para petani dapat mengelola lahan minimal dua kali dalam setahun. Sebelumnya bantuan yang diberikan dalam pemberdayaan di Desa Mekar Mukti Jalur 8 Banyuasin berupa bantuan modal, lahan, pembinaan serta edukasi pertanian dan zakat yang diberikan kepada masyarakat yang kebanyakan transmigran. Program ini telah berjalan sejak mei 2015 lalu dan akan berlanjut secara kontinyu selama empat tahun hingga april 2019 yang harapannya akan menghasilkan desa yang mandiri baik ekonomi maupun sosial.⁵

Selain itu, para petani di desa Muara Padang tepatnya di Desa Air Kumbang Banyuasin, yang telah mendapatkan bantuan mesin perontok padi dari Dompot Dhuafa pada akhir maret 2016. Ini menjadi salah satu faktor penunjang bagi petani untuk mempercepat proses perontokan batang padi hingga menjadi gabah. Serta dapat meningkatkan produktivitas petani sehingga dapat mendatangkan hasil yang lebih baik dari setiap masa panen.⁶

Masyarakat yang termasuk dalam naungan pemberdayaan Dompot Dhuafa merasa sangat terbantu dengan adanya program pemberdayaan petani tersebut. Bantuan-bantuan yang diberikan juga tidak hanya berupa materi namun juga non materi seperti pendampingan teknis, serta panduan keislaman yang membuka

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

wawasan serta peluang yang ada pada masyarakat, sehingga dapat membantu para petani menghasilkan hasil panen yang maksimal.

Masyarakat merasa pekerjaannya menjadi lebih terarah, dan mendapat pengetahuan yang lebih tentang pertanian dari sebelumnya yang dapat mengembangkan hasil panen. Selain itu masyarakat juga mendapat pengetahuan tentang zakat pertanian yang diharapkan dengan terberdayanya melalui program pemberdayaan pertanian ini dapat menghasilkan hasil yang maksimal sehingga para petani dapat membayar zakat pertaniannya sendiri.

Dan seterusnya Dompot Dhuafa mempunyai program-program pertanian dalam periode-periode tertentu yang tentunya sangat membantu dalam pemberdayaan kaum dhuafa. Dalam hal ini, Dompot Dhuafa berperan penting dalam menjalankan kegiatan peningkatan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat yang dibinanya. Untuk itu, berdasarkan uraian diatas penulis mengambil judul **“Kontribusi Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan Kaum Dhuafa di Banyuasin melalui Program Pertanian Pertanian Sehat (P3S)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

Bagaimana bentuk kontribusi kegiatan Dompot Dhuafa dalam Pemberdayaan kaum Dhuafa di Banyuasin melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana bentuk kontribusi kegiatan Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa di banyuasin melalui Prgoram Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tentunya mempunyai manfaat-manfaat yang sekiranya dapat menambah kegunaan penelitian ini, diantaranya :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kontribusi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa pada program pertanian.

2. Bagi LAZ Dompot Dhuafa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mempertahankan serta meningkatkan kontribusi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa melalui Program Pemberdayaan Pertanian Sehat (P3S).

3. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan juga sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang pentingnya berzakat guna membantu serta

memberdayakan saudara-saudara kita yang tidak berkecukupan diluar sana, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat pada Lembaga Amil Zakat Nasional.

5. Bagi penulis

Penulis memperoleh pengalaman dan ilmu baru tentang pemberdayaan masyarakat, khususnya mengenai kontribusi yang dilakukan Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan kaum dhuafa melalui program pertanian sehat.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Burhan Bungin, data kualitatif adalah mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menginterpretasikan data yang didapat kemudian mengadakan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.⁷

F. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data primer yaitu sejumlah keterangan atau fakta yang langsung diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.
2. Data sekunder yaitu suatu data yang diperoleh secara tidak langsung.

⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:RajaGrafindo, Persada 2011), hal 143

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya :

- a. Metode Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁹

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama bapak Heriyanto selaku manager program sekaligus kepala divisi PRD dan Ekonomi yang berkaitan langsung dengan program pertanian tersebut. Wawancara yang dilakukan membahas tentang kontribusi yang diberikan Lembaga Dompot Dhuafa dalam Program Pemberdayaan Pertanian terserbut.

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:ALFABETA,2015), hal 316

⁹ *Ibid* hal 318

- b. Dokumentasi yaitu sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.¹⁰ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat bersumber dari jurnal, artikel, skripsi, majalah dan sumber lainnya.

H. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah ini sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang digunakan yaitu mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, mengumpulkan penjelasan-penjelasan menjadi

¹⁰ *Ibid hal 141*

¹¹ *Ibid hal 35*

simpulan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan bersifat khusus, sehingga mudah difahami diri sendiri dan orang lain.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam teknik analisa data ini adalah diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang akan digunakan, melakukan penelitian, lalu mengelola data yang didapat, dan menarik kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kontribusi adalah iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya), sumbangan¹². Sedangkan menurut kamus ilmiah karangan Dani H, mengartikan kontribusi sebagai sokongan berupa uang dan sokongan. Senada dengan pengertian tersebut, Yandianto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana pada suatu forum, perkumpulan, dan sebagainya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa uang terhadap suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

Dari pengertian diatas kontribusi sendiri ialah tidak terbatas pada pemberian bantuan berupa uang saja, melainkan bantuan dalam bentuk lain seperti bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹³ Pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertian.kontribusi/

¹⁴ *Ibid*

B. Definisi Pemberdayaan

Kata pemberdayaan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *empowerment*. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang berarti kemampuan berbuat, mencapai, melakukan, atau memungkinkan. Awalan *em* berasal dari bahasa Latin dan Yunani, yang berarti didalamnya. Karena itu pemberdayaan dapat berarti kekuatan dalam diri manusia, suatu sumber kreativitas.¹⁵

Amrullah Ahmad menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam kamus bahasa Indonesia kata pemberdayaan diterjemahkan sebagai pendayagunaan, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan.¹⁶

Pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto diartikan sebagai : Proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholders* (individu, kelompok, dan kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif serta sejahtera secara berkelanjutan.¹⁷

¹⁵ Syaipudin Elman, Skripsi *Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hal 38

¹⁶ *Ibid* hal 39

¹⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Alfabeta, Bandung 2015) hal 100

Suatu bangsa dan negara dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa kemampuan berikut. Pertama, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup, kedua memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, ketiga memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar, dan keempat memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga keeksistensinya bersama bangsa dan negara lain.¹⁸

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam konteks pemikiran ini, upaya memberdayakan masyarakat haruslah diawali dengan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang atau dikembangkan.

Pemberdayaan sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun

¹⁸Hotmatua Daulay dan Mulyanto, *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*, (Jakarta: Institute for Science and Technology Studies, 2001) hal 28

sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kekuatan, dukungan baik materil maupun non materil pada masyarakat sebagai bentuk keikutsertaan dalam meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan hidup masyarakat menengah ke bawah.

C. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat

Bertolak dari pemahaman pemberdayaan sebagai salah satu sistem pendidikan, maka pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip :¹⁹

1. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.
2. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat , karena perasaan senang/puas atau tidak senang/kecewa akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar /pemberdayaan di masa-masa mendatang.

¹⁹Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 105-106

3. Asosiasi, artinya setiap kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang cenderung mengaitkan/menghubungkan kegiatannya dengan kegiatan/peristiwa yang lainnya.

D. Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat

Upaya pemberdayaan masyarakat perlu memperhatikan sedikitnya 4 (empat) unsur pokok, yaitu :²⁰

1. Aksesibilitas informasi, karena informasi merupakan kekuasaan baru kaitannya dengan peluang, layanan, penegakan hukum, efektifitas negosiasi, dan akuntabilitas.
2. Keterlibatan atau partisipasi, yang menyangkut siapa yang dilibatkan dan bagaimana mereka terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan.
3. Akuntabilitas, kaitannya dengan pertanggung jawaban publik atas segala kegiatan yang dilakukan dengan mengatasmakan rakyat.
4. Kapasitas organisasi lokal, kaitannya dengan kemampuan bekerjasama, mengorganisir warga masyarakat, serta memobilisasi sumberdaya untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

E. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan-tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi beragam perbaikan diantaranya :²¹

²⁰ Suharto, 2010, *Membangun Memberdayakan Masyarakat*. Hal 63

²¹ Opcit Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, hal 111-112

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
2. Perbaikan aksesibilitas dengan tumbuh dan berkembangnya semangat seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (*better action*) yaitu dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
5. Perbaikan usaha (*better business*) perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*) dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
7. Perbaikan lingkungan (*better environment*) perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8. Perbaikan kehidupan (*better living*) tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (*better community*) keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penulis yang diteliti antara lain :

Syaipudin elman dalam skripsinya “STRATEGI PENYALURAN DANA ZAKAT BAZNAS MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI” menyimpulkan bahwa 1. Mekanisme yang dilakukan oleh BAZNAS dalam menyalurkan dana zakat melalui strategi secara langsung bersifat konsumtif yaitu disalurkan secara langsung kepada mustahik dengan membuka layanan konter mustahik dan lain-lain. Serta penyaluran dana zakat tidak langsung bersifat produktif yaitu BAZNAS melakukan pemberdayaan pada mustahik berupa pelatihan kewirausahaan untuk mustahik dan lain-lain. 2. Dampak penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat adalah mustahik yang

sudah mengikuti program tersebut mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi bagi keluarganya.²²

Erniyati dalam skripsinya berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara” menyimpulkan bahwa 1. Strategi pemberdayaan masyarakat di kelurahan Semper Barat Jakarta Utara yang dilakuakn oleh PPMK menggunakan strategi Aras Mezzo yang dilakukan melalui pelatihan komputer dan dana bergulir. Strategi pemberdayaan masyarakat untuk peserta pelatihan komputer diberikan bimbingan berupa teori dan praktek. Sedangkan strategi pemberdayaan dana bergulir yaitu memberikan pinjaman modal untuk mengembangkan usaha baru. 2. Manfaat yang dicapai oleh PPMK Semper melalui pelatihan komputer adalah mereka bisa mempunyai keahlian dibidang komputer dan dapat mengembangkan keahlian tersebut dengan usaha sendiri. Sedangkan untuk dana bergulir mereka dapat mengembangkan dan meningkatkan usaha dengan maju.²³

Annisa Hartiwi Wulandari dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melaui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” menyimpulkan bahwa 1. Dalam penerapan aplikasi pendayagunaan dana zakat ada tiga program yang mengacu kepada terpenuhinya hidup, karena apabila kebutuhan

²² Syaipudin Elman, Skripsi *Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ,2015), hal 66

²³ Erniyati, Skripsi *Strategi Pemberdayan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah ,2010), hal 66

hidup telah terpenuhi masyarakat akan tenang terutama dalam memaksimalkan usahanya. 2. Strategi pendayagunaan zakat pada rumah zakat dengan memberikan bantuan model bertujuan untuk mengembangkan usaha, motivasi moril dimaksudkan penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya serta pelatihan untuk memberdayakan para mustahik agar mandiri.²⁴

Ida Zulfida dalam jurnalnya yang berjudul “Kinerja Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (BPMPD) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung. Dalam analisis pemberdayaan melalui instrument DEA (*Data Envelopment Analysis*) ini mengindikasikan adanya kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis ini dapat dijadikan pembelajaran (*lesson learned*) dalam memperbaiki kinerja program *eksisting* (yang telah ada sebelumnya) maupun pengembangan program pemberdayaan dimasa yang akan datang.²⁵

Dari hasil penelitian diatas peneliti sependapat bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan terdapat kelebihan dan kekurangan. Dimana hasil penelitian yang peneliti lakukan menindikasikan kekurangan yang terjadi. Hal tersebut dapat

²⁴Annisa Hartiwi Wulandari, Skripsi *Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), hal 66

²⁵Ida Zulfaida, *Jurnal Kinerja Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kabupaten Bandung*, Vol. 31 (Bandung, 2015) hal 316

dijadikan pedoman sebagai pembelajaran guna memperbaiki serta meningkatkan kinerja dari pihak Lembaga dalam pemberdayaan tersebut.

Iwan Hermawan (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan” menyimpulkan bahwa wilayah pedesaan yang sarat dengan kegiatan usaha tani sebaiknya menjadi titik awal yang penting untuk melindungi dan memberdayakan petani, khususnya petani kecil. Melalui konsep agribisnis, petani sebagai subjek program kemiskinan yang utama harus pula diberdayakan dari sisi internal petani sehingga pada suatu saat nanti dapat mengembangkan usaha dan kehidupannya.²⁶

Dari hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa petani kecil di pedesaan menjadi titik awal dalam pengentasan kemiskinan. Melalui konsep-konsep serta metode yang ada diharapkan dapat membantu serta meningkatkan kemampuan yang telah ada. Dengan harapan kegiatan yang dilakukan dapat membantu serta meningkatkan usaha masyarakat kecil yang kemudian terbantu kesejahteraan hidupnya dengan adanya pemberdayaan tersebut.

²⁶Iwan Hermawan , Jurnal *Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan*, Vol. 28 (Jakarta, 2012) hal 142

Tabel 2.1

Perbedaan yang lebih jelas penelitian terdahulu dengan penulis teliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Syaipudin Elman	Strategi Penyaluran Dana BAZNAS Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi	Dampak penyaluran dana zakat melalui prigram pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat adalah mustahik yang sudah mengikuti program tersebut mampu meningkatkan kebutuhan ekonomi bagi keluarganya.	Menjelaskan tentang penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi	Peneliti Syaipudin Elman lebih menekankan pada strategi penyaluran dana zakat. Penelitian saya hanya membahas pemberdayaan pada sektor pertanian
Erniyati	Strategi pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara	Strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PPMK menggunakan strategi Aras Mezzo. Strategi tersebut dilakukan melalui pelatihan komputer dan dana bergulir yang merupakan bimbingan berupa teori dan praktek, serta dana bergulir yaitu memberikan pinjaman modal.	Bertujuan membentuk kemandirian petani serta meningkatkan hasil pertanian. Serta menggunakan analisis deskriptif.	Peneliti erniyati lebih menjelaskan strategi yang dilakukan PPMK. Sedangkan pembahasahan peneliti lebih menekankan pada proses pemberdayaan itu serta menanamkan nilai islami pada prosesnya.

Annisa Hartiwi Wulandari	Strategi pendayagunaan dana zakat melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat	Strategi pendayagunaan dana Zakat pada Rumah Zakat dengan bantuan modal bertujuan untuk pengembangan usaha, motivasi moril dimaksudkan penerangan bagi fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya, seperti beriman, beribadah, bekerja, berikhtiar agar mustahik menjadi mandiri.	Menjelaskan tujuan pemberdayaan melalui dana zakat agar masyarakat menjadi mandiri serta memberikan pengetahuan islami.	Peneliti annisa hartiwi wulandari lebih menjelaskan bagaimana strategi dalam penyaluran dana zakat. Sedangkan peneliti hanya menjelaskan bagaimana kontribusi Lembaga dalam pemberdayaan tersebut.
Ida zulfida dkk	Kinerja Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kabupaten Bandung	Mengindikasikan adanya kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat	Menjelaskan tentang perekonomian serta masalah sosial ekonomi di pedesaan	Penelit Ida Zulfida dkk 1. Menggunakan metode dan data penelitian <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) 2. Programnya meliputi penyediaan prasarana umum, pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Penelitian saya menggunakan data kualitatif deskriptif dan programnya hanya pemberdayaan pada sector pertanian.

Iwan Hermawan	Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan	Wilayah pedesaan yang sarat dengan kegiatan usaha tani sebaiknya menjadi titik awal yang penting untuk melindungi dan memberdayakan petani, khususnya petani kecil.	Menjelaskan sektor pertanian	Peneliti Iwan Hermawan menjelaskan sektor pertanian secara meluas serta menggunakan dua pendekatan analisis deskriptif dan kualitatif. Sedangkan peneliti tidak membahas pertanian secara rinci dan hanya menggunakan analisis kualitatif deskriptif.
---------------	--	---	------------------------------	---

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Lembaga

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga).²⁷

Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai Dewan Pendiri Lembaga Independen Dompot Dhuafa Republika.

Pada april 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit tiga bulan itu di stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping sales promotion untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogya untuk membeli saham koran umum Harian Republika. Hadir dalam acara itu pemimpin Umum Republika bertemu teman-teman Corps Dakwah Pedesaan (CDP) dibawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, (Alm) Bapak Jalal Mukhsin.

²⁷ Sumber Website www.ddsumsel.org

Dalam pertemuan itu CDP menceritakan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin dan saat itu mereka hanya menerima gaji enam ribu rupiah perbulan yang dananya berasal mahasiswa yang sengaja menyisihkan uang dari orang tuanya.

Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompot Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk "Dompot Dhuafa" pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.²⁸

Rubrik "Dompot Dhuafa" mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika. Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

²⁸ *Ibid*

Profesionalitas Dompot Dhuafa kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.²⁹

B. Program-Program Lembaga Dompot Dhuafa

Berikut program-program yang ada pada Lembaga Dompot Dhuafa Sumatera Selatan :

²⁹ *Ibid*

1. Pendidikan

Pendidikan adalah kunci penting dalam perjalanan hidup seseorang. Pendidikan yang baik mampu mengubah nasib. Hal inilah yang mendasari mengapa pendidikan mendapat perhatian lebih oleh Dompet Dhuafa Sumsel selaku lembaga zakat yang ada di Kota Palembang.

Melalui beberapa program pendidikan, DD Sumsel memanfaatkan dana zakat, infak, sedekah dan Wakaf (Ziswaf) dari para donatur untuk membantu para siswa dan mahasiswa tidak mampu. Program-program pendidikan tersebut di antaranya :

- a. Bantuan beasiswa, berupa program pemberian bantuan sekolah yang diberikan untuk siswa SD hingga perguruan tinggi. Beasiswa prestasi memberikan kesempatan kepada donatur untuk memilih tingkatan penerima program beasiswa yang diinginkan. Yakni, mulai dari SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Saat ini, total penerima manfaat beasiswa aktif sebanyak 80 orang. Penerima beasiswa juga akan mendapatkan program pembinaan berkala dan program *Super Camp*, yang merupakan program peningkatan kemampuan *learning how to learn*.
- b. Sekolah akselerasi Smart Ekselensia Indonesia, SMART Ekselensia Indonesia merupakan sekolah bebas biaya, unggulan, berasrama dan akselerasi pertama di Indonesia. Diresmikan pada 29 Juli 2004 dengan

lokasi terletak di Jalan Raya Parung KM 42-Bogor, Jawa Barat. Sekolah ini adalah salah satu jejaring divisi pendidikan Dompot Dhuafa, yang merupakan sekolah menengah setingkat SMP dan SMA khusus bagi siswa laki-laki lulusan sekolah dasar yang memiliki potensi intelektual tinggi namun memiliki keterbatasan finansial.

Sejak berdiri SMART memiliki tradisi meluluskan 100% lulusannya masuk di perguruan tinggi negeri (PTN) terakreditasi A (ITB, UI, UGM, UNPAD, USU, UNAND, UNDIP, UNIBRAW, UNAIR, ITS, UNHAS, UPI, UNS, STAN). Selain itu, siswa SMART banyak yang memenangi olimpiade, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional dan juga ikut aktif dalam ajang internasional.

Para Alumni dan Siswa Smart Ekslensia Indonesia asal Sumsel, angkatan 2008 : Chairul Umam Kusumah, M. Faisal Juliansyah, Tarmujik, Ari Maulana. Lalu ada Jordi Setiawan (2013), M.Yazid Habiburahman (2014).

- c. Sekolah Guru Indonesia (SGI) adalah salah satu jejaring divisi pendidikan Dompot Dhuafa yang berkomitmen melahirkan Guru Transformatif yang memiliki kompetensi mengajar, mendidik dan berjiwa kepemimpinan sosial. Sekolah Guru Indonesia didedikasikan bagi para pemuda Indonesia yang siap mengabdikan diri menjadi guru serta siap berkontribusi bagi kemajuan pendidikan di seluruh penjuru Nusantara.

Total penerima manfaat SGI sejak Oktober 2009 adalah sebesar 20.135 jiwa yang meliputi 158 mahasiswa SGI, 1.276 guru dan 18.701 siswa Sekolah Dasar. Hingga angkatan ke-6, Sumsel telah mengirimkan 11 perwakilan untuk mengabdikan sebagai guru transformatif yang berasal dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Sumsel. Yakni, Agtri Malsa dari Universitas Tridinanti, Dencik Afriyanto (UIN Raden Fatah), Franciska (PGRI), Vera Zuryati (PGRI), Zainah Zhifa (UIN Raden Fatah), Achyahidin (UIN Raden Fatah), Junita (Unsri), Syahril Huda (Unsri), Feny Nurhayati (Unsri), Desty Rina Purnamasari (Unsri) dan Martisila Citra Pratiwi (PGRI)

- d. Yatim Kreatif Indonesia adalah program pembinaan *Character Building* dan *Life Skill* anak-anak dan orang-orang yang mau belajar, dan ingin mengubah Indonesia dengan ilmu.

Program Yatim Kreatif Indonesia (YAKIN) di Palembang merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari anak-anak yatim atau yatim piatu, baik yang berada di bawah pengawasan keluarganya maupun anak yang di asuh oleh panti asuhan, berusia mulai dari 5 s/d 18 tahun.

Kegiatan YAKIN sendiri baru menempati tempat baru yang bernama KAMPUS YAKIN, tempat dimana pembinaan *life skill* dan *character Building* dilakukan di Jl. Yudo No. 6A Komplek Kampus Blok H Lorok Pakjo, Ilir Barat II, Palembang. Saat ini KAMPUS YAKIN baru mempunyai satu buah saung.

Beastudi Prestasi berupa program pemberian bantuan sekolah yang diberikan untuk siswa SD hingga perguruan tinggi (donatur diperkenankan untuk memilih program beasiswa bagi penerima manfaat dari SD, SMP, SMA, atau perguruan tinggi). Total penerima manfaat beasiswa dari tahun 2004 – 2012 sebanyak 1.000 pelajar dan mahasiswa.

- e. Yatim dan Dhuafa Kreatif Indonesia merupakan program pembinaan bagi anak-anak Yatim dan Dhuafa dan penerima beastudi bulanan DD Sumsel. Dimana pembinaan ini terbagi dalam 2 hal yaitu spritual dan *life Skill*. Menyiapkan anak-anak yatim dan dhuafa agar menjadi pribadi yang baik dan mempunyai skill serta mampu berkontribusi kepada masyarakat terhadap skill yang dimiliki. Anak-anak binaan di Kampus Yakin berbasis pendidikan dari SD sampai SMA.

Penerima Manfaat Yatim Kreatif Indonesia saat ini : SMA (6 Orang), SMP (15 Orang) dan SD (43 Orang). Pembinaan setiap minggu, berlangsung di Kampus Yakin yang terletak di Jalan Yudo Kampus POM IX Palembang. Dan diasuh oleh 10 orang kakak asuh dan 4 orang mentor yang melatih di bidang ekstrakurikuler.

- f. Beasiswa Aktivis Nusantara. Beasiswa Aktivis Nusantara atau Bakti Nusa diwujudkan dalam tiga bentuk kegiatan. Pertama, pemberian dukungan aktivitas setiap bulan dan dukungan aktivitas dalam dan luar negeri. Kedua, fasilitas pengembangan diri, yakni pelatihan dan

pembinaan. Pelatihan terdiri atas pembangunan karakter, pelatihan kepemimpinan, pelatihan kepenulisan, pelatihan komunikasi publik, dan pelatihan nilai-nilai.

Pembinaan terdiri atas, pembinaan aktivis, yakni pendampingan kepemimpinan praktis oleh fasilitator yang meliputi aspek agama, kepemimpinan, keterampilan manajerial, akademik, dan sosial yang juga berperan sebagai sarana berbagi, pemantauan, dan evaluasi bagi peserta program oleh fasilitator.

Beasiswa Aktivis saat ini terdiri atas 96 mahasiswa dan 70 alumni dari Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Universitas Gadjah mada, Universitas Sebelas Maret, dan Universitas Sriwijaya.³⁰

2. Kesehatan

Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) merupakan lembaga non profit jejaring Dompot Dhuafa khusus di bidang kesehatan yang melayani kaum dhuafa secara paripurna melalui pengelolaan dana sosial masyarakat (ZISWAF- Zakat, Infak, Sedekah dan wakaf) dan dana sosial perusahaan.

Program Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa Sumatera Selatan adalah salah satu bentuk program Dompot Dhuafa Sumatera Selatan dalam bidang kesehatan yaitu dengan mendirikan sebuah klinik pelayanan kesehatan bagi mustahik yang berbasis medis,

³⁰ *Ibid*

penyuluhan, kader sehat, pos sehat, dan pengembangan kearah pengobatan herbal dan thibunnabawi.

Selain pelayanan di tempat, juga akan ada pelayanan keliling ke kantong-kantong mustahik yang sulit mengakses fasilitas kesehatan. Hingga akhir 2011 tercatat 1125 kepala keluarga (KK) atau 4.500 jiwa peserta di Provinsi Sumatera Selatan yang dapat memperoleh pelayanan kesehatan di LKC.

Adapun kegiatan pada progam kesehatan :

- a. Klinik Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC).
- b. Pos Sehat, merupakan tempat layanan di daerah yang jauh dari jangkauan layanan kesehatan.
- c. Aksi Tanggap Bencana (SigaB).
- d. Aksi Layanan Sehat (ALS) ke kantong-kantong mustahik.
- e. Khitanan Massal (KhitMas).
- f. Operasi Massal, seperti bibir sumbing dan katarak (OpMas).
- g. Pembiayaan Pasien berobat rujukan ke rumah sakit.
- h. Penyuluhan Kesehatan, seperti : penyuluhan pola hidup sehat, kanker serviks, anemia kecacingan pada anak, dll.
- i. Medical Check Up.
- j. Bina Rohani Pasien (BRP).
- k. Pelayanan Ambulance dan Mobil Jenazah.
- l. Periksa kehamilan dengan USG.

- m. Periksa kesehatan gigi.
- n. Khitan Laser.
- o. Senam hamil, kelas menyusui, senam jantung sehat, senam asma, dan senam diabetes militus.³¹

3. Kemanusiaan

Program bantuan kemanusiaan yang merupakan program penanggulangan korban bencana alam dan konflik kemanusiaan dalam bentuk aksi tanggap. Dalam keadaan darurat yang terjadi seperti kebakaran, banjir, bencana di Aleppo, Dompot Dhuafa dengan sigap membantu mereka dan sedikit meringankan beban korban bencana.

4. Ekonomi

Dalam bidang ekonomi ada beberapa program diantaranya:

a. Pembedayaan Pertanian

Dalam program ini Dompot Dhuafa melakukan pemberdayaan para petani guna mengembangkan usahanya. Melalui dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf Dompot Dhuafa memberikan bantuan seperti mesin perontok padi, bibit padi, racun hama, dan pupuk. Dengan harapan bantuan yang diberikan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri, sejahtera dan berkelanjutan.

b. Peternakan

³¹ *Ibid*

Selain pertanian Dompot Dhuafa juga melakukan program peternakan dimana Dompot Dhuafa memberikan domba yang siap dikawinkan yang kemudian di kembangkan oleh masyarakat.

c. Pelatihan menjahit

Program pelatihan menjahit yang dimulai sejak Maret lalu sudah berhasil memberikan kemampuan menjahit bagi 20 orang peserta. Untuk angkatan pertama kali ini pilihan tempat menggunakan ruko yang dikelola Yayasan Dompot Sosial Insan Mulia (DSIM) yang berlokasi di Kuto Batu, Ilir Timur II. Kedepan juga akan dipertimbangkan pemilihan tempat yang cukup mudah dijangkau oleh seluruh peserta.

Selain lokasi pelatihan, kebutuhan alat-alat pendukung menjahit pun menjadi perhatian peserta, jika masing-masing peserta yang dibagi kedalam dua kelompok sudah dapat menggunakan mesin jahit masing-masing. Namun untuk alat pendukung seperti mesin obras, mesin pembolong lubang kancing peserta masih harus bergantian dan mengantri, mengingat jumlah alat tersebut baru satu unit.

Dengan adanya pelatihan menjahit ini diharapkan dapat memberikan bantuan keahlian kepada peserta sehingga dapat membuka peluang usaha yang diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga. Dll.³²

³² *Ibid*

d. Visi, Misi dan Strategi Lembaga Dompot Dhuafa Sumatra Selatan

Visi

Menjadi Lembaga amil zakat yang amanah dan professional, serta terdepan dalam mengedukasi masyarakat Sumatera Selatan dalam mengoptimalkan peran dana zakat.

Misi

Mewujudkan konsep pemberdayaan masyarakat yang Islami melalui pengelolaan dan pemanfaatan dana ZIS yang terencana, melembaga, dan berkesinambungan.

Strategi

Mengembangkan budaya kerja Lembaga yang terbuka/transparan, jujur dan *itqan* (professional), mengembangkan kreativitas, inovasi tiada henti untuk tetap mencari cara terbaik dalam berinteraksi dan memberdayakan masyarakat.

e. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Angakatan 66No.435, Ruko Orange Palembang, Sumatera Selatan. Telp./Fax (0711) 813 234.³³

³³ *Ibid*

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak Dompot Dhuafa yang berkaitan langsung dengan program pertanian. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menjawab rumusan masalah pada judul peneliti. Berikut peneliti jelaskan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan :

A. Bentuk kontribusi kegiatan Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan

Dompot Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat ikut berperan dalam melakukan perbaikan ekonomi masyarakat. Salah satunya dalam program pertanian yaitu pemberdayaan kaum dhuafa. Dalam hal ini kontribusi yang diberikan Dompot Dhuafa adalah memberdayakan masyarakat dengan tujuan menciptakan masyarakat yang mandiri, sejahtera serta berkelanjutan.

Lembaga Dompot Dhuafa bertujuan agar masyarakat semakin berdaya, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan terhindar dari aktifitas riba. Dalam hal ini melalui dana zakat, infak, dan shadaqah yang telah memiliki anggaran untuk program pertanian Lembaga memberikan kontribusinya kepada masyarakat yang termasuk dalam kelompok miskin. Lembaga memilih lokasi Kecamatan Muara Telang dengan alasan desa tersebut sudah termasuk dalam kriteria yang ditentukan Lembaga.³⁴

Mekanisme pemberian bantuan ini adalah pertama mensurvei lokasi, lalu melihat kondisi masyarakat, serta letak geografis lokasinya. Setelah itu jika penerima bantuan sudah memasuki kriteria, maka lembaga Dompot Dhuafa mengumpulkan warga yang bekerja sama dengan perangkat desa atau pemerintah setempat. Lalu

³⁴ Wawancara bersama Bapak Heriyanto, Manager Program sekaligus Kepala Divisi PRD dan Ekonomi tanggal 05 September 2016, pukul 11:30 WIB

lembaga Dompot Dhuafa mensurvei ke masing-masing rumah warga dan melakukan pendataan pada warga yang tergolong miskin. Pada kecamatan tersebut juga Lembaga melihat potensi yang cukup besar untuk dikembangkan pertaniannya.

Pada periode 2014 jumlah warga yang diberdayakan berjumlah 30 KK (Kepala Keluarga) dan pada periode 2015 bertambah 20 KK. Pada periode tersebut sekitar 50 KK dibawa naungan Lembaga Dompot Dhuafa menerima bantuan yang telah menjadi program Dompot Dhuafa. Adapun bentuk kontribusi yang diberikan Lembaga Dompot Dhuafa di kecamatan Muara Telang berupa bantuan seperti, 50 kaleng bibit padi dalam satu kaleng memiliki berat 10 kg, 150 karung pupuk yang memiliki berat 20 kg per karung, serta 450 botol racun hama dengan 3 jenis berbeda.³⁵

Dengan demikian perkepala keluarga menerima bantuan berupa 1 kaleng bibit padi dengan berat 10 kg, 3 karung pupuk dengan berat 20 kg per karung, serta 3 racun hama yang berbeda. Dengan adanya bantuan dari Dompot Dhuafa, Lembaga berharap bantuan yang diberikan tersebut dapat membantu masyarakat agar menghasilkan hasil panen yang baik dan memuaskan.

Dengan adanya bantuan tersebut Lembaga Dompot Dhuafa juga berharap bantuan yang diberikan dapat membantu perekonomian warga agar warga dapat memulai hidup yang mandiri. Dengan baiknya perekonomian warga, maka akan berpengaruh pada beberapa hal seperti tumbuh semangat untuk belajar serta mengembangkan usahanya, dan meningkatkan penghasilan keluarga .

Bantuan dari Dompot Dhuafa diharapkan dapat menarik warga untuk berusaha lebih baik, menjadikannya lebih mandiri. Juga dapat menjadikan motivasi bagi masyarakat lain untuk berusaha ikut mengembangkan kemampuan yang telah ada.

³⁵ Wawancara tanggal 05 Oktober 2016, pukul 09:30 WIB

Serta Lembaga Dompot Dhuafa berusaha agar masyarakat terhindar dari aktifitas riba dengan meminjam modal kepada rentenir.³⁶

Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan Lembaga Dompot Dhuafa adalah memberikan bantuan sesuai kebutuhan masyarakat yang diberdayakan di sesuaikan dengan anggaran yang dimiliki Lembaga Dompot Dhuafa bagi program pertanian. Adapun mekanisme Lembaga memberikan bantuan pada masyarakat melihat dari Surah at-taubah ayat 60 yaitu:³⁷

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۖ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana*”.

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada delapan asnaf yang berhak menerima dana zakat. Dalam pemberdayaan ini yang diutamakan adalah fakir dan miskin. Pada daerah jalur banyuasin warganya tergolong miskin, yang berarti mereka mempunyai lahan namun mereka tidak memiliki modal.³⁸

³⁶Wawancara tanggal 7 Oktober 2016 pukul 10:00

³⁷ Al-Qur'an Surah At-Thaubah ayat 60

³⁸ Hasil Wawancara tanggal 07 oktober 2016, pukul 11:30

Hal ini dibenarkan oleh bapak Afrizal selaku amil progam, beliau membenarkan bahwa dengan adanya bantuan tersebut warga merasa senang dan sangat terbantu. Dan diharapkan program berlanjut dan berkembang sehingga semakin banyak masyarakat yang terberdaya melalui dana zakat, infak, serta wakaf yang dipercayakan masyarakat kepada Lembaga-Lembaga Amil Zakat lainnya.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Dari bab sebelumnya peneliti telah membahas hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dari pembahasan tersebut berikut peneliti simpulkan serta memberikan saran dari hasil penelitian peneliti.

Kesimpulan

Kontribusi yang diberikan Lembaga berupa bantuan secara langsung dengan memberikan bibit padi, pupuk, serta racun hama sesuai keperluan masyarakat dengan menyesuaikan anggaran yang telah ditetapkan. Dengan potensi yang ada pada kecamatan muara telang diharapkan dapat menghasilkan hasil pertanian yang baik dan memuaskan. Lembaga juga berharap bantuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, masyarakat yang lebih mandiri, serta agar masyarakat terhindar dari aktifitas riba dengan melakukan pinjaman kepada rentenir. Serta menciptakan mustahik menjadi para muzakki.

Saran

Lembaga Dompot Dhuafa sangat membantu dengan melakukan pemberdayaan pada program pertanian. Dengan pemberdayaan tersebut masyarakat merasa senang dan sangat terbantu terutama permasalahan modal. Peneliti menyarankan agar program tersebut dapat lebih berkembang karena melihat para petani merasa

terbantu dan banyak para petani yang memerlukan bantuan seperti yang dilakukan Lembaga Dompot Dhuafa. Serta jika memungkinkan Lembaga Dompot Dhuafa dapat memberikan pendamping khusus guna mendampingi para petani agar semakin terarah dan dapat menghasilkan mustahik menjadi muzakki.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

Daulay, H dan Mulyanto, 2001. *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*,

Institute for Science and Technology Studies, Jakarta

Elman, Syaipudin. 2015, Strategi Penyaluran Dana Zakat BAZNAS Melalui Program

Pemberdayaan Ekonomi Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Erniyati. 2010, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan

Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara,

Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Harpani, Muhammad. 2015. [http://ddsumsel.org/dompet-dhuafa-sumsel-garap-](http://ddsumsel.org/dompet-dhuafa-sumsel-garap-pemberdayaan-petani-di-banyuasin/)

[pemberdayaan-petani-di-banyuasin/](http://ddsumsel.org/dompet-dhuafa-sumsel-garap-pemberdayaan-petani-di-banyuasin/) [23 April 2016]

Hermawan, Iwan. 2012. *Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan*

Kemiskinan di Pedesaan dan Perkantoran, Jakarta. 28(2), 142

Mardikanto, T dan Soebiato, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif*

Kebijakan Publik, Alfabeta, Bandung

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya*

Ilmiah, Kencana, Jakarta

Pengertiandefinisi.com/konsep-dan-pengertiankontribusi/ [2 oktober 2016]

Rasyid, Sulaiman. 2014. *FIQIH ISLAM*, Sinar Baru Algensindo, Bandung

- Sasono, Dwi. 2008. *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. “Jurnal Penyuluhan”. 4(1),72
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Kencana Media Group, Jakarta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods*. ALFABETA, Bandung
- Wawancara bersama Bapak Herriyanto Pimpinan serta Pelaksana Program Pemberdayaan Pertanian
- Wulandari, H Annisa ,*Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*,(2010)hal 66
- Zulfaida, Ida., etall. 2015. *Kinerja Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan di Kabupaten Bandung*, Bandung. 31(2).316

Program dan kegiatan Lembaga Dompot Dhuafa



Seminar *School of Master Teacher (SMT)* Dompot Dhuafa (DD) Sumsel



Tim Relawan DMC
Disaster Management Center Tengah
Menyusuri
Perkampungan Warga
yang terendam banjir



Kegiatan khitanan massal
dilaksanakan dalam
rangka semarak
menyambut kedatangan
bulan Ramadhan 1437 H



Senam diabetes melitus
di halaman Klinik LKC



Petani tengah memanen
padi memanfaatkan
mesin perontok padi
bantuan dari DD Sumsel.



Pelatihan keterampilan
Dompot Dhuafa Sumsel,
Kuto Batu, Ilir Timur II.



Peristiwa kebakaran di
Jalan Sido Ing Lautan
Tangga Buntung, Kelurahan
36 Ilir, Kecamatan Gandus



Konter layanan zakat,
infak/sedekah, wakaf dan
kemanusiaan pada bulan
Ramadhan



Kegiatan pada rumah
tahfiz

Dokumentasi wawancara

